



## Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Penyuluhan Kewirausahaan di Kelurahan Pondok Kacang Timur

### *Empowering Small and Medium Enterprises Through Entrepreneurship Counseling in Pondok Kacang Timur Village*

Qodariah<sup>1</sup>, Etty Susilowaty<sup>2</sup>, Widi Wahyudi<sup>3\*</sup>, Fathin Aulia Rahman<sup>4</sup>, Marsin<sup>5</sup>, Hari Subagio<sup>6</sup>, Imam Tri Wibowo<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Budi Luhur Jakarta

Korespondensi Penulis: [widi.wahyudi@budiluhur.ac.id](mailto:widi.wahyudi@budiluhur.ac.id)

#### Article History:

Diterima: 7 November 2025;  
Direvisi: 18 November 2025;  
Disetujui: 26 November 2025;  
Tersedia Online: 2 Desember 2025;  
Diterbitkan: 8 Desember 2025.

**Keywords:** *Entrepreneurship counseling; Small and Medium Enterprises (SMEs)*

**Abstract:** *The Indonesian economy faces the challenges of economic inequality and high unemployment. One solution is the development of local entrepreneurship through the empowerment of Small and Medium Enterprises (SMEs). This Community Service Program (PKM) aims to increase the entrepreneurial capacity of the community in Pondok Kacang Timur Village through counseling on business plans, business legality, marketing, and financial management, with a focus on the use of information technology for operational efficiency. The counseling program demonstrated high participation from SMEs, with significant improvements in understanding aspects of business plans, business legality, and marketing. However, some participants still faced obstacles in implementing technology, particularly in financial management using accounting information systems. The positive impacts of this activity include improved entrepreneurial skills, which are expected to expand markets and increase SME income, as well as empower the local economy through the creation of business opportunities and reduced unemployment. However, ongoing mentoring is still needed to maximize the potential of SMEs through the application of technology.*

#### Abstrak

Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan ketimpangan ekonomi dan tingginya angka pengangguran. Salah satu solusi adalah pengembangan kewirausahaan lokal melalui pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat di Kelurahan Pondok Kacang Timur melalui penyuluhan mengenai rencana bisnis, legalitas usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi operasional usaha. Pelaksanaan penyuluhan menunjukkan partisipasi tinggi dari pelaku UKM, dengan peningkatan pemahaman yang signifikan pada aspek business plan, legalitas usaha, dan pemasaran. Namun, beberapa peserta masih menghadapi kendala dalam penerapan teknologi, terutama dalam pengelolaan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dampak positif kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan kewirausahaan yang diharapkan dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan UKM, serta pemberdayaan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang usaha dan pengurangan pengangguran. Meskipun demikian, pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk memaksimalkan potensi UKM dengan penerapan teknologi.

**Kata Kunci:** Penyuluhan kewirausahaan; Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

## **1. PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan besar berupa ketimpangan ekonomi dan tingginya angka pengangguran. Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan kewirausahaan di tingkat lokal, terutama melalui pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Kewirausahaan dianggap sebagai kunci dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengembangkan potensi kewirausahaan agar mereka dapat berperan lebih aktif dalam perekonomian lokal. Hal ini akan mendukung terciptanya ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Sundjaja, 2021).

Penyuluhan kewirausahaan yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, menjadi salah satu strategi penting untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Universitas dan lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang besar dalam membekali masyarakat dengan keterampilan wirausaha yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha kecil mereka sendiri. Melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat diajarkan mengenai cara menyusun rencana bisnis, mengelola produk, serta memasarkan hasil usaha mereka. Pelatihan ini juga berfokus pada penerapan teknologi informasi dalam mengelola usaha, agar usaha dapat berkembang dengan lebih efisien dan efektif (Daryanto, 2020).

Pengembangan kewirausahaan juga berdampak langsung pada perekonomian daerah. Usaha kecil yang berhasil dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terbatas. Pemberdayaan UKM dapat mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam menemukan peluang bisnis dan memperbaiki manajemen usaha mereka. Dengan demikian, program kewirausahaan yang efektif di tingkat lokal tidak hanya memperbaiki ekonomi individu tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi regional (Suyanto & Hidayat, 2021).

Salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan kewirausahaan adalah pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis, seperti aspek legalitas, pemasaran, manajemen keuangan, dan produksi. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pelaku usaha kecil memahami bagaimana mengelola usaha mereka secara profesional. Melalui pelatihan yang terstruktur, seperti yang dilakukan di Kelurahan Pondok Kacang Timur, diharapkan

pelaku UKM dapat meningkatkan kapasitas mereka dan mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan serta memiliki daya saing yang tinggi di pasar (Darmawan, 2019).

Pentingnya pelatihan kewirausahaan juga didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pemanfaatan teknologi informasi, terutama dalam hal pemasaran dan manajemen keuangan, memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil untuk mengakses pasar yang lebih luas. Digitalisasi proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam program kewirausahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pengembangan UKM. Melalui program penyuluhan ini, diharapkan pelaku UKM dapat menguasai teknologi yang relevan dan memperbaiki aspek-aspek operasional dalam usaha mereka (Widodo & Ismail, 2020).

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat di Kelurahan Pondok Kacang Timur. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan, dengan fokus utama pada penyebaran pengetahuan kewirausahaan, termasuk aspek-aspek seperti penyusunan rencana bisnis, legalitas usaha, pengelolaan produk, dan pemasaran. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap metode yang diterapkan dalam kegiatan ini.

### **A. Penyuluhan**

Penyuluhan kewirausahaan adalah inti dari kegiatan ini. Tujuan utama dari penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya kewirausahaan, cara memulai usaha, serta cara mengelola usaha yang sudah ada agar dapat berkembang. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan interaktif, di mana peserta dapat berdiskusi langsung dan bertanya mengenai kendala yang mereka hadapi dalam mengelola usaha mereka. Dalam penyuluhan ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai *business plan*, legalitas usaha, serta pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing usaha. Berdasarkan penelitian oleh Sundjaja (2021), penyuluhan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berwirausaha serta memperkenalkan cara-cara praktis untuk mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di berbagai daerah.

### **B. Pembinaan**

Pembinaan adalah metode yang dilaksanakan setelah penyuluhan. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pendalaman materi dan bimbingan lebih lanjut mengenai pembuatan *business plan*, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal, di mana peserta diberikan solusi langsung terhadap masalah yang mereka hadapi dalam mengelola usaha mereka. Salah satu tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mempraktekkan pengetahuan yang didapatkan selama penyuluhan dan menyesuaikannya dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Pembinaan juga berfokus pada penguatan kemampuan manajemen produksi dan strategi distribusi produk. Pembinaan semacam ini diakui oleh Daryanto (2020) sebagai metode yang efektif untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha kecil dalam menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

### **C. Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengimplementasikan rencana bisnis yang telah mereka buat. Pada tahap ini, tim dosen memberikan bimbingan langsung untuk menyusun rencana bisnis yang matang dan mendampingi peserta dalam menghadapi tantangan nyata dalam menjalankan usaha mereka. Pendampingan mencakup pengelolaan keuangan, penerapan sistem informasi akuntansi, serta penggunaan teknologi untuk pemasaran. Pendampingan ini sangat penting untuk membantu peserta dalam mengatasi kendala yang timbul selama proses implementasi dan untuk memastikan bahwa mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dengan cara yang lebih efisien. Suyanto & Hidayat (2021) menyatakan bahwa pendampingan berbasis teknologi sangat efektif dalam membantu UKM mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengoptimalkan strategi pemasaran mereka.

### **3. HASIL**

Pelaksanaan program Penyuluhan Kewirausahaan di Kelurahan Pondok Kacang Timur telah dilaksanakan dengan baik, dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari para pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di wilayah tersebut. Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap sesi. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk pengembangan usaha mereka, terutama dalam hal pemahaman mengenai Business Plan, penyusunan legalitas usaha, strategi pemasaran, serta penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan.



Gambar.1.Foto Bersama Kegiatan PKM



Gambar.2.Kegiatan Penyuluhan PKM

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa aspek yang mendapat perhatian lebih dari peserta, seperti manfaat materi pelatihan, yang mendapat skor tertinggi. Peserta merasa bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola usaha kecil mereka. Sementara itu, aspek lain seperti disiplin waktu pelatihan dan situasi dan kondisi pelatihan mendapat penilaian yang juga sangat positif, meskipun ada beberapa saran untuk peningkatan waktu kegiatan agar peserta bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Modul pelatihan juga dinilai cukup bermanfaat, meskipun beberapa peserta menginginkan adanya penambahan contoh kasus yang lebih aplikatif.



**Grafik.1 Evaluasi kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan**

#### **4. DISKUSI**

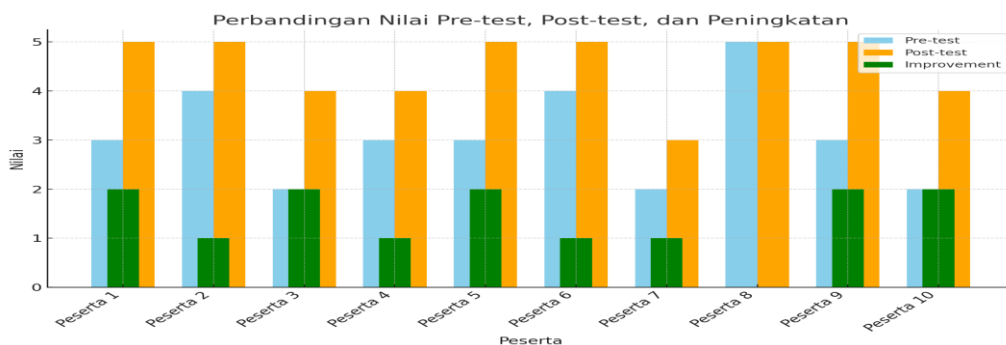
Dari hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai kewirausahaan telah meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, banyak dari peserta yang tidak mengetahui bagaimana menyusun rencana bisnis yang baik, atau bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka. Setelah mengikuti pelatihan, mereka kini lebih memahami pentingnya perencanaan usaha yang terstruktur serta penggunaan teknologi untuk manajemen keuangan dan pemasaran produk. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi oleh beberapa peserta dalam hal penerapan teknologi, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berhasil memberikan pemahaman dasar, peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengimplementasikan teknologi tersebut dalam kegiatan bisnis mereka. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan lebih intensif diberikan, khususnya dalam hal penggunaan alat-alat digital yang dapat mendukung kelancaran usaha mereka.

#### **Dampak**

Program penyuluhan kewirausahaan ini memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat di Kelurahan Pondok Kacang Timur. Secara langsung, pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UKM mengenai bagaimana cara mengelola usaha mereka dengan lebih profesional, terutama dalam penyusunan rencana bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Dampak tidak langsung dari program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran.

Dengan meningkatnya jumlah wirausahawan yang terampil, maka diharapkan dapat tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal. Selain itu, dengan penguasaan teknologi dalam pengelolaan usaha, para pelaku UKM dapat lebih bersaing di pasar yang lebih luas dan modern. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta secara individu, tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Pondok Kacang Timur, yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat



**Grafik.2. Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan Peningkatan Pemahaman Peserta**

Grafik di atas menunjukkan perbandingan antara nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan peningkatan yang dialami oleh peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan kewirausahaan. *Pre-test* mengukur pengetahuan awal peserta sebelum pelatihan, sedangkan *post-test* mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti sesi penyuluhan. Selisih antara kedua nilai tersebut menggambarkan peningkatan yang diperoleh peserta setelah mendapatkan materi kewirausahaan.

Sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Misalnya, Peserta 8 dan Peserta 5 menunjukkan peningkatan yang baik, dengan nilai *post-test* yang mencapai angka tertinggi setelah memulai dengan nilai *pre-test* yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berhasil menyerap materi kewirausahaan dengan baik, terutama dalam hal rencana bisnis, legalitas usaha, dan pemasaran. Di sisi lain, Peserta 6 menunjukkan peningkatan yang lebih kecil namun tetap positif, dengan nilai *post-test* yang lebih tinggi dari *pre-test*.

Namun, meskipun banyak peserta yang menunjukkan peningkatan, ada juga yang mengalami peningkatan lebih kecil, seperti Peserta 7 yang hanya memperoleh kenaikan nilai +1. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari materi yang perlu dijelaskan lebih lanjut atau dipraktikkan secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa penyuluhan kewirausahaan memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman peserta, tetapi ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama

dalam memberikan contoh lebih aplikatif atau sesi latihan langsung. Peningkatan nilai yang signifikan pada sebagian besar peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai kewirausahaan. Namun, masih ada kesempatan untuk meningkatkan kualitas materi dan waktu pelaksanaan agar dapat lebih menyeluruh dan memberikan dampak yang lebih besar pada peserta lainnya.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan penyuluhan kewirausahaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai aspek kewirausahaan, seperti penyusunan rencana bisnis, legalitas usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai yang signifikan pada *pre-test* dan *post-test*, dengan sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang positif setelah mengikuti penyuluhan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi peserta dalam mengelola usaha mereka. Namun, meskipun ada peningkatan yang baik, masih terdapat beberapa peserta yang mengalami peningkatan yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa topik yang mungkin perlu lebih diperjelas atau diperdalam, seperti penggunaan aplikasi akuntansi dan strategi pemasaran digital.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha kecil dan menengah di Kelurahan Pondok Kacang Timur. Meskipun demikian, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan materi dan metode penyuluhan agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih luas bagi masyarakat setempat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Daryanto, A. (2020). *Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia: Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, A. (2019). *Pemberdayaan UKM untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sundjaja, E. (2021). *Strategi Pengembangan UKM dan Kewirausahaan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, E., & Hidayat, T. (2021). *Transformasi Digital dalam Kewirausahaan UKM*. Surabaya: UB Press.
- Widodo, M., & Ismail, M. (2020). *Manajemen Kewirausahaan untuk UKM: Penerapan Teknologi dalam Pengembangan Bisnis*. Malang: UMM Press.